

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 2 (2022)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v4i2.

KEKERASAN RAGAWI TERHADAP TOKOH BIRU LAUT DALAM NOVEL LAUT BERCERITA: IMPLIKASI UNTUK KAMPANYE ANTIKEKERASAN

Bela Tri Laksana, Ari Ambarwati

BERPIKIR KRITIS-KREATIF SEBAGAI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA

Junita Sofiyatunnnisa, Gatut Susanto

PROPOSISI KATA SERAPAN ARAB-INDONESIA DALAM KAIDAH SHOROF TSULASI MUJARROD

Siti Chomariyah, Kholik, M.A. Shohifur Rizal

PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MALANG

Condro Ayu Mukti Kuncoro, Dwi Sulistyorini

PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X MAN 3 TULUNGAGUNG

Choirotul Mufidal, Muyassaroh



Himpunan Sarjana
Kesusastran Indonesia
Komisariat Malang

JURNAL PEMBELAJARAN SASTRA

Vol. 4 No. 2 (2022)

DOI: 10.51543/hiskimalang.v4i2.

Penanggungjawab

- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)

Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Managing Editor : Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung

Editors:

- Dr. Ekarini Saraswati, Universitas Muhammadiyah Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Moh. Badri, M.Pd, Universitas Islam Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang

Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Djoko Saryono, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Prof. Dr. Yuni Pratiwi, M.Pd, Universitas Negeri Malang
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee, Dept. of Malay Studies, National University of Singapore
- Dr. Ari Ambarwati, Universitas Islam Malang
- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Yusri Fajar, MA. Universitas Brawijaya

DAFTAR ISI

<i>PENGANTAR EDITOR</i>	<i>v</i>
<i>KEKERASAN RAGAWI TERHADAP TOKOH BIRU LAUT DALAM NOVEL LAUT BERCERITA: IMPLIKASI UNTUK KAMPANYE ANTIKEKERASAN</i>	
Bela Tri Laksana ¹ , Ari Ambarwati ²	55
<i>BERPIKIR KRITIS-KREATIF SEBAGAI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA</i>	
Junita Sofiyatunnnisa ¹ , Gatut Susanto ²	67
<i>PROPOSISI KATA SERAPAN ARAB-INDONESIA DALAM KAIDAH SHOROF TSULASI MUJARROD</i>	
Siti Chomariyah ¹ , Kholik ² , Moh. Ahsan Shohifur Rizal ³	89
<i>PENGUNAAN GAYA BAHASA DALAM PUISI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 27 MALANG</i>	
Condro Ayu Mukti Kuncoro ¹ , Dwi Sulistyorini ²	99
<i>PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X MAN 3 TULUNGAGUNG</i>	
Choirotul Mufida ^{1*} , Muyassaroh ²	115

PENGANTAR EDITOR

Mundi Rahayu

Puji Syukur, Jurnal Pembelajaran Sastra Edisi 4 Nomor 2 bisa tersaji ke hadapan para pembaca yang budiman. Dalam edisi ini kami menampilkan lima artikel dari empat perguruan tinggi yang berbeda, Unisma, Universitas Negeri Malang, IAI Al Qolam, dan UIN Tulungagung. Tema-tema yang disajikan dalam edisi ini, bisa dirangkai sebagai berikut.

Dalam tapestri yang luas dan berwarna-warni dari dunia pendidikan, sastra, dan bahasa, masing-masing memiliki cerita untuk diceritakan, pelajaran untuk dipelajari, dan kebenaran untuk diungkap. Artikel-artikel yang ada dalam edisi ini menyentuh berbagai aspek dari kekerasan ragawi dalam sastra hingga strategi pengajaran inovatif di kelas, semuanya bertujuan untuk memperkaya pemahaman kita dan memperluas wawasan kita terhadap dunia di sekitar kita. Dengan mengeksplorasi topik-topik ini, kita bisa merenungkan dan berkontribusi terhadap diskusi yang lebih besar tentang pendidikan, sastra, dan masyarakat.

Artikel pertama membawa kita ke dalam dunia "Laut Bercerita", di mana kita menghadapi realitas kekerasan ragawi yang dialami oleh tokoh Biru Laut. Ini bukan hanya tentang mengungkap kekerasan dalam narasi, tetapi juga tentang menghubungkan pengalaman tersebut dengan kampanye antikekerasan yang lebih luas, memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sastra dapat berfungsi sebagai cermin dan katalis untuk perubahan sosial.

Artikel kedua membawa kita berpindah ke domain pendidikan dengan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana berpikir kritis dan kreatif ditekankan dalam kurikulum Bahasa Indonesia. Ini menggarisbawahi pentingnya mengasah kemampuan ini di antara siswa, tidak hanya sebagai alat akademis, tetapi sebagai kebutuhan dasar untuk navigasi dan inovasi dalam masyarakat yang terus berubah.

Penelitian ketiga menawarkan pandangan mendalam tentang interaksi antara bahasa Arab dan Indonesia melalui kaca mata kata serapan, mengungkapkan nuansa kekayaan bahasa dan perubahan semantik yang terjadi dalam proses penyerapan. Hal ini menyoroti keanekaragaman linguistik dan kebutuhan untuk memahami bahasa tidak hanya sebagai sistem komunikasi, tetapi juga sebagai wadah pertukaran budaya.

Dengan melihat ke dalam kelas bahasa di sebuah SMP, artikel keempat mengungkapkan bagaimana siswa menggunakan gaya bahasa dalam puisi, memperlihatkan kreativitas dan kepekaan linguistik yang mereka kembangkan. Proses ini bukan hanya tentang mengapresiasi estetika puisi, tetapi juga tentang mengakui puisi sebagai sarana ekspresi diri yang penting bagi generasi muda.

Artikel terakhir mengajak kita untuk mempertimbangkan peran media audiovisual dan metode diskusi dalam mengajar menulis teks biografi di kelas. Ini menekankan bagaimana pendekatan inovatif dalam pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan menarik, mempersiapkan siswa untuk menjadi komunikator yang efektif dan pemikir yang reflektif.

Masing-masing artikel dengan caranya masing-masing, berkontribusi pada dialog yang berkelanjutan tentang bagaimana kita dapat memperkaya proses pembelajaran, memahami lebih dalam karya sastra, dan merespons secara efektif terhadap isu-isu sosial melalui pendidikan dan sastra.

Tabik.

BERPIKIR KRITIS-KREATIF SEBAGAI DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU BAHASA INDONESIA KELAS VII KURIKULUM MERDEKA

Junita Sofiyatunnisa¹, Gatut Susanto²

¹junita.sofiyatunnisa.2002116@students.um.ac.id, Universitas Negeri Malang

²gatutsusanto@gmail.com, Universitas Negeri Malang

Abstrak: Berpikir kritis-kreatif merupakan dimensi profil pelajar pancasila yang perlu ditingkatkan dan diterapkan kepada peserta didik supaya mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan dihadapi dan mampu untuk menghasilkan gagasan dan karya orisinal dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan elemen-elemen berpikir kritis-kreatif yang termuat pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka dan bagaimana elemen tersebut disajikan didalamnya. Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa frasa dan kalimat yang menunjukkan dimensi berpikir kritis-kreatif profil pelajar pancasila. Sumber data dalam penelitian ini berupa buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua elemen-elemen berpikir kritis-kreatif profil pelajar Pancasila termuat dalam buku Bahasa Indonesia SMP kelas VII. Elemen-elemen berpikir kritis-kreatif seluruhnya disajikan secara verbal melalui cerita/teks bacaan, materi pembelajaran, dan pertanyaan/tantangan.

Kata Kunci: Berpikir kritis-kreatif, buku siswa, profil pelajar Pancasila

Abstract: Critical-creative thinking is a dimension of the Pancasila student profile that needs to be improved and applied to students so that they are able to face various problems that will be faced and are able to produce original and innovative ideas and works. This research aims to find out and describe the elements of critical-creative thinking contained in the Indonesian Language Book for Class VII Merdeka Curriculum and how these elements are presented therein. The type of this research is descriptive qualitative research. The data in this research are in the form of phrases and sentences that show the critical-creative thinking dimensions of the Pancasila student profile. The data source in this research is a class VII middle school Indonesian language book. The results of the research show that all the critical-creative thinking elements of the Pancasila student profile are contained in the Indonesian Middle School class VII book. The elements of critical-creative thinking are all presented verbally through stories/reading texts, learning materials, and questions/challenges.

Keywords: Critical-creative thinking, student books, Pancasila student profiles

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan kemampuan abad ke-21 yang harus dikuasai peserta didik yakni kemampuan berpikir kritis-kreatif, ternyata banyak peserta didik yang dianggap masih rendah dalam menguasai kemampuan tersebut. Peserta didik cenderung kesulitan menghasilkan ide-ide baru, berpikir kritis, dan mengekspresikan diri secara kreatif baik secara tertulis maupun lisan. Hal ini menjadi masalah besar bagi peserta didik dalam dunia pendidikan. Menurut Torrance (dalam Faisal Abdullah), kreativitas merupakan suatu proses yang memungkinkan individu memahami ketimpangan dan hambatan dalam hidupnya, mengembangkan asumsi

baru, dan mengkomunikasikan hasilnya. Menurunnya kreativitas ini dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, menikmati materi dan pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki tingkat kreativitas yang rendah, mereka cenderung kesulitan menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi kreatif, dan mendobrak batasan-batasan yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Harriman (2017: 120) bahwa berpikir kreatif adalah berpikir yang berupaya menghasilkan ide-ide baru.

Permasalahan tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian oleh Yuliawati dan Roesdiana (2019) yang menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kreatif dalam aspek berpikir kelancaran peserta didik diperoleh sebesar 28%, persentase pada aspek berpikir keluwesan peserta didik diperoleh sebesar 27%, persentase pada aspek berpikir keaslian termasuk diperoleh sebesar 31%, persentase pada aspek berpikir elaborasi diperoleh sebesar 14%. Persentase-persentase tersebut tergolong dalam kategori rendah. Selaras dengan hasil penelitian tersebut, persentase yang tergolong rendah yakni sebesar 46% juga diperoleh dari hasil penelitian Madyani et al., (2020) Selanjutnya, penelitian Ning et al. (2020) juga menunjukkan persentase kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebesar 52,9% tergolong dalam kategori sangat kurang dan ada yang berkategori kurang dengan persentase 23,5%. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik perlu untuk lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran.

Selain menurunnya kreativitas, permasalahan lain yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan yang memanfaatkan daya pikir untuk menyelesaikan masalah dengan cara memahami masalah, mengutarakan pendapat dan argumentasi, serta menyimpulkan dari permasalahan yang ada. (Prameswari et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Willingham (dalam Ika & Linda, 2019) berpikir kritis adalah berpikir yang berkaitan dengan penalaran, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa salah satu peranan yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan berpikir kritis (Nurul Fazriyah, 2016). Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian yang telah dilakukan Lilis Nuryanti, dkk. menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis peserta didik SMP kelas VIII tergolong masih rendah. Dalam hal ini dibuktikan dari jawaban Benar (B) peserta didik yang tergolong dalam rata-rata kategori rendah. Begitu juga dengan hasil dari penelitian Mauliana Wayudi, dkk. tahun 2020 menyatakan bahwa di salah satu SMAN Bandung rata-rata kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis khususnya kelas X tergolong dalam kategori rendah yang diketahui dari skor yang diperoleh yaitu sebesar 46,60. Maka, kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis masih dapat dikatakan atau dikategorikan kurang atau rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa tergambar dari hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diumumkan oleh Kemendikbud Ristek pada 5 Desember 2023. Menurut hasil tersebut, Indonesia menempati peringkat 68 dengan skor matematika 379, sains 398, dan membaca 371. Skor literasi membaca internasional mengalami penurunan sebanyak 18 poin, sementara skor Indonesia menurun sebanyak 12 poin, menunjukkan penurunan yang dikategorikan rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hasil PISA 2022 ini tidak hanya mencerminkan seberapa baik siswa memahami mata pelajaran tertentu, tetapi juga memberikan gambaran tentang kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, PISA tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur, melainkan juga sebagai pendorong untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan efektif, dengan penekanan khusus pada aspek berpikir kritis dan keterampilan abad ke-21 yang menjadi kebutuhan di era modern.

Dari permasalahan tersebut pemerintah Indonesia sendiri telah menunjukkan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikannya. Hal ini dibuktikan dengan digagasnya “Kurikulum Merdeka” oleh Kemendikbud Ristek RI. Hadirnya kurikulum merdeka menjadi respons terhadap ketatnya persaingan sumber daya manusia. Penguatan profil pelajar Pancasila adalah salah satu inisiatif yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka itu sendiri. Menurut Ristiani dkk. (2022) Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Profil pelajar pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter seta kompetensi peserta didik (BSKAP Kemendikbudristek RI 2022). Profil pelajar pancasila sendiri mempunyai 6 dimensi yang terdiri dari beberapa elemen didalamnya. Untuk membentuk profil pelajar pancasila, peserta didik harus mempunyai keutuhan 6 dimensi, antara lain: 1) Berkeyakinan, beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2), bergotong royong 3) mandiri, 4) berkebinekaan global, 5) berpikir kritis dan 6) kreatif. Untuk menghasilkan peserta didik Indonesia yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas bersaing dalam dan luar negeri, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, serta mampu mandiri dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam melaksanakan tugasnya sendiri, maka keberadaan profil pelajar Pancasila diharapkan dijalankan dengan lancar dan baik (Kahfi, 2022: 139). Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa berpikir kritis-kreatif sebagai bagian dari dimensi profil pelajar pancasila mempunyai kedudukan penting pada pembelajaran dan dunia pendidikan.

Namun peran dimensi berpikir kritis-kreatif dalam pengembangan profil pelajar Pancasila pada buku ajar siswa edisi kurikulum merdeka di Indonesia masih belum tergali dan dipahami secara menyeluruh. Buku-buku ajar peserta didik yang menjadi sumber utama dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam kurikulum merdeka. Buku teks sebagai elemen kurikulum sangat jelas menjadi landasan dalam pelaksanaan pengajaran di sekolah (Adisendjaja, 2017). Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji nilai berpikir kritis dan kreatif sebagai aspek profil peserta didik Pancasila dalam buku teks pembelajaran khususnya buku ajar bahasa Indonesia. Dalam konteks kurikulum merdeka, buku ini patut diulas untuk melihat sejauh mana unsur berpikir kritis dan kreatif profil pelajar pancasila diterapkan dalam buku ajar siswa. Penerapan atau penyajian elemen berpikir kritis-kreatif dalam buku ajar siswa dapat dilihat secara verbal maupun visual dari segi isi/materi buku, gambar, dan latihan. Hal tersebut sesuai dengan Gatut Susanto (2021), yang menerangkan bahwa penyajian data berupa kata-kata dan gambar dapat dikatakan sebagai visual tekstual/verbal dan visual/gambar.

Beberapa penelitian-penelitian yang relevan pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya yaitu penelitian dengan judul “Elemen Berkebhinekaan Global pada Buku Tematik Siswa kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku” yang juga relevan dilakukan oleh Alif dan Murfiah pada tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa Buku Peserta didik mengandung elemen berkebhinekaan global Profil Pelajar Pancasila yang ditemukan dalam kata, kalimat, maupun ungkapan pada materi dan aktivitas belajar yang disesuaikan dengan indikator berkebhinekaan global. Penelitian relevan selanjutnya yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Peserta didik Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Yuriike dan Fitri (2022). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aktivitas belajar, petunjuk pengerjaan, dan materi pada Modul tersebut memuat elemen bernalar kritis Profil Pelajar Pancasila. Penelitian relevan terakhir yakni penelitian 3 tahun yang lalu dengan judul “Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka” yang dilakukan oleh Shofia, dkk. tepatnya pada tahun 2023. Hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa nilai-nilai profil pelajar Pancasila termuat dalam susunan buku tersebut, seperti pada kegiatan aktif peserta didik. Dari paparan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri karena lebih fokus untuk meneliti dua dimensi profil pelajar pancasila yakni berpikir kritis-kreatif dan dianalisis bagaimana dua dimensi tersebut disajikan dalam buku bahasa Indonesia kelas VII edisi kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan lain yakni jika pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Yurike dan Fitri (2022) hanya berfokus untuk menganalisis karakter bernalar kritis yang menjadi elemen Profil Pelajar Pancasila termuat dalam Modul Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 4 Tema 4 Subtema 4 sesuai dengan indikatornya elemennya saja. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti juga mengaitkan elemen berpikir kritis-kreatif dengan tingkat ranah kognitif (Taksonomi Bloom revisi).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan, penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri karena lebih fokus untuk meneliti dua dimensi profil pelajar pancasila yakni berpikir kritis-kreatif juga dianalisis bagaimana dua dimensi tersebut disajikan di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII edisi kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai perbedaan lain yakni jika pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Yurike dan Fitri (2022) hanya berfokus untuk menganalisis bernalar kritis yang menjadi elemen Profil Pelajar Pancasila termuat dalam Modul Literasi dan Numerasi Peserta didik Kelas 4 Tema 4 Subtema 4 sesuai dengan indikatornya elemennya saja. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti juga mengaitkan elemen berpikir kritis-kreatif dengan tingkat ranah kognitif (Taksonomi Bloom revisi).

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, diketahui bahwa dalam Kurikulum Merdeka, pelajar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis-kreatif profil pelajar Pancasila salah satunya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan apa saja elemen berpikir kritis-kreatif profil pelajar Pancasila yang termuat dalam buku Bahasa Indonesia kelas VII edisi Kurikulum Merdeka, dan bagaimana elemen berpikir kritis-kreatif disajikan dalam buku tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada aspek pemahaman suatu masalah secara mendalam (Masyhud, 2016: 27). Oleh karena itu, penelitian kualitatif dilakukan dengan menggambarkan suatu fenomena bukan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk kata-kata atau kalimat-kalimat. Dalam arti lain, penelitian ini dilakukan dengan menguraikan data-data yang didapat ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Jenis dari penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Masyud (2016: 104), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan secara ilmiah situasi dan kondisi yang terjadi. Dalam penelitian ini, data yang diambil yakni berupa frasa dan kalimat yang mencerminkan elemen berpikir kritis-kreatif dalam dimensi profil pelajar Pancasila pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka. Data lain yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa jenis penyajian elemen tersebut (secara verbal atau visual) yang dilihat melalui isi buku seperti materi pembelajaran, pertanyaan/tantangan, dan cerita/teks bacaan yang memuat elemen berpikir kritis-kreatif sebagai dimensi profil pelajar Pancasila pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka. Sumber data dari penelitian ini adalah buku bahasa Indonesia kelas VII edisi kurikulum merdeka yang terdiri dari 6 bab.

Dalam penelitian ini, peran peneliti yaitu sebagai instrumen utama yang fokus menganalisis buku sehingga tidak terikat tempat dan waktu. Penelitian ini menggunakan

teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang didapat melalui dokumen atau catatan data yang ada. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis isi (content analysis) dengan konsep Miles dan Huberman (dalam sugiyono:247-253), yang mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu pereduksian, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, peneliti fokus untuk memilih dan mencari data yang tergolong penting yang berarti sesuai dengan indikator berpikir kritis-kreatif dan taksonomi bloom edisi revisi. Selanjutnya, dalam tahap kedua terdapat 2 tahap atau langkah lagi. Pertama, tahap pengklasifikasian data, dimana peneliti memberikan kode yang tepat dan sesuai dengan jumlah elemen berpikir kritis-kreatif. Kemudian, peneliti melakukan pendeskripsian dan interpretasi data yang telah diklasifikasi sesuai dengan indikator elemen berpikir kritis-kreatif yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia yang diteliti. Tahap terakhir yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Adapun kode-kode elemen berpikir kritis-kreatif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Kode Elemen Kunci Berpikir Kritis

No.	Kode	Keterangan
1.	MMIG	Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan
2.	MMP	Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran
3.	MMPS	Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Tabel 3.2 Kode Elemen Kunci Berpikir Kreatif

No.	Kode	Keterangan
1.	MGYO	Menghasilkan Gagasan yang Orisinal
2.	MKTO	Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal
3.	MKB	Memiliki Keluwesan Berpikir

Indikator elemen yang diterapkan dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan Buku Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka terbitan Badan Standar, Kurikulum, dan Pendidikan Kemendikbudristek RI 2022 dan juga Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 2.1 dan 2.2 berikut.

Tabel 2.1 Indikator Elemen Berpikir Kritis

1.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
----	---

	a.	Mampu membandingkan gagasan dan informasi sesuai dengan berbagai sumber.
	b.	Mampu menganalisis gagasan/ide dan informasi yang didapatkan.
	c.	Mampu mengevaluasi gagasan dan informasi sesuai dengan berbagai sumber
	d.	Mampu menilai gagasan/ide dan mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi dan bukti yang dipilih dari berbagai sumber.
	e.	Mampu mengevaluasi penalaran kemampuan orang lain sesuai dengan argumen dan sumber yang sesuai
2.		Memperoleh dan memproses informasi gagasan
	a.	Mampu memproses informasi dengan benar
	b.	Mampu belajar bertanya hal-hal yang penting.
	c.	Mampu mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal.
3.		Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri
		Mampu mengevaluasi kelemahan dan kelebihan pemikiran sendiri
		Mampu mengubah atau memperbaiki pemikiran sendiri jika diperlukan

Tabel 2.2 Indikator Elemen Berpikir Kreatif

1.	Menghasilkan gagasan yang orisinal
	a. Mampu menghasilkan gagasan yang orisinal dari ekspresi pikiran dan perasaan
	b. Mampu mengembangkan gagasan yang sudah ada menjadi lebih baik dan lengkap
2.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
	a. Mampu menghasilkan karya yang orisinal dan kreatif
	b. Mampu menghasilkan tindakan yang inovatif dan kreatif
	c. Mampu berkreasi dengan ide-ide baru
3.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan
	a. Mampu berpikir fleksibel dalam mencari solusi permasalahan

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka ditemukan data berupa frasa dan kalimat yang menunjukkan elemen berpikir kritis-kreatif. Hasil dari data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Elemen Berpikir Kritis pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII

Elemen	I	I	B	B	I	B
o.	ab I	ab II	ab III	ab IV	ab V	ab VI

Memperoleh	✓	✓	✓	✓		
dan Memproses Informasi dan Gagasan						
Menganalisis	✓	✓	✓	✓	✓	✓
dan Mengevaluasi Penalaran						
Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel 4.2 Elemen Berpikir Kreatif pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII

Elemen	I	I	B	B	I	B
o.	ab I	ab II	ab III	ab IV	ab V	ab VI
Menghasilkan	✓	✓	✓		✓	✓
Gagasan yang Orisinal						
Menghasilkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Karya dan Tindakan yang Orisinal						
Memiliki	✓		✓		✓	✓
Keluwesannya Berpikir						

Data (1) : “Membuat Vlog” (Halaman 14)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui frasa “Membuat Vlog” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan menuangkan atau mengekspresikan gagasan dan perasaannya melalui video atau vlog dan mengunggahnya ke media sosial. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan karya yang orisinal dan kreatif. Pada data tersebut juga terdapat kata “membuat” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam pertanyaan/tantangan.

Data (2) : “Menilai Pamflet Wisata” (Halaman 14)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Melalui frasa “Menilai Pamflet Wisata” dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan berlatih menilai pamflet wisata yang dicantumkan dalam materi pembelajaran pada buku. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menilai gagasan/ide dan mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan informasi dan bukti yang dipilih dari berbagai sumber. Pada data tersebut juga terdapat kata “menilai” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mengevaluasi/menilai (C5) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mengevaluasi/menilai (C5) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (3) : “Bandingkan kedua pamflet di atas dan bandingkan pendapatmu dengan teman.” (Halaman 19)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Bandingkan kedua pamflet di atas dan bandingkan pendapatmu dengan teman.” dapat memicu cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan belajar membandingkan dua pamflet dan membandingkan pendapat masing-masing dengan pendapat peserta didik lainnya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengubah atau memperbaiki pendapat mereka. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengubah atau memperbaiki pemikiran sendiri jika diperlukan. Pada data tersebut juga terdapat kata “bandingkan” (membandingkan) yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (4) : “Menganalisis Informasi Lisan” (Halaman 22)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Melalui frasa “Menganalisis Informasi Lisan” dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan menganalisis informasi lisan dalam wacana yang dicantumkan dalam materi pembelajaran pada buku. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menganalisis gagasan/ide dan informasi yang didapatkan. Pada data tersebut juga terdapat kata “menganalisis” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (5) : “Membandingkan Informasi Lisan” (Halaman 22)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Melalui frasa “Membandingkan Informasi Lisan.” dapat memicu cara berpikir kritis peserta didik salah

satunya dengan belajar membandingkan informasi lisan yang ada di dalam dua wacana yang dicantumkan dalam materi pembelajaran pada buku ajar. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yakni terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu membandingkan gagasan dan informasi sesuai dengan berbagai sumber. Pada data tersebut juga terdapat kata “membandingkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (6) : “Dengan mengembangkan kerangka di atas menjadi tulisan, kalian berlatih menulis teks deskripsi sederhana.” (Halaman 32)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal. Melalui kalimat “Dengan mengembangkan kerangka di atas menjadi tulisan, kalian berlatih menulis teks deskripsi sederhana.” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan belajar mengembangkan kerangka teks deskripsi yang dicantumkan dalam materi pembelajaran pada buku agar bisa ditulis menjadi teks deskripsi yang utuh dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan gagasan yang orisinal yakni terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengembangkan gagasan yang sudah ada menjadi lebih baik dan lengkap. Pada data tersebut juga terdapat kata “mengembangkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (7) : “Menyimak dan Menilai Paparan Teman (Halaman 33)”

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Melalui frasa “Menilai Paparan Teman” dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan menilai paparan teman yang sedang melakukan presentasi dengan mengisi lembar penilaian presentasi yang dicantumkan dalam buku. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yakni terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengevaluasi atau menilai penalaran kemampuan orang lain sesuai dengan argumen dan sumber yang sesuai. Pada data tersebut juga terdapat kata “menilai” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mengevaluasi/menilai (C5) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mengevaluasi/menilai (C5) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (8) : “Saya menganalisis informasi dalam pamflet” (Halaman 36)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Saya menganalisis informasi dalam pamflet” yang terdapat pada tabel refleksi dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan melakukan refleksi sehingga peserta didik bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran mereka sendiri atas materi yang sudah dipelajari, apakah sudah bisa atau masih perlu belajar lagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengetahui kelemahan

dan kelebihan pemikiran sendiri. Pada data tersebut juga terdapat kata “menganalisis” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (9) : “Saya membandingkan penyajian gambar dalam pamflet wisata”
(Halaman 36)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Saya membandingkan penyajian gambar dalam pamflet wisata” yang terdapat pada tabel refleksi dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan melakukan refleksi sehingga peserta didik bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran mereka sendiri atas materi yang sudah dipelajari, apakah sudah bisa atau masih perlu belajar lagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran sendiri. Pada data tersebut juga terdapat kata “membandingkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (10) : “Bagaimana membuat puisi dan cerita fantasi yang menarik?”
(Halaman 37)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui frasa “Bagaimana membuat puisi dan cerita fantasi yang menarik?” dapat memicu cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan memantik peserta didik agar tertarik untuk menghasilkan karya dengan membuat puisi dan cerita fantasi yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan karya yang orisinal dan kreatif. Pada data tersebut juga terdapat kata “membuat” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam pertanyaan/tantangan.

Data (11) : “Jika kalian akan menyusun puisi rakyat berupa pantun, kalian memerlukan dua sampiran dan dua isi, terdiri atas 8—12 suku kata, dan dengan pola rima a-b-a-b. (Halaman 45)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui kalimat “Jika kalian akan menyusun puisi rakyat berupa pantun, kalian memerlukan dua sampiran dan dua isi, terdiri atas 8—12 suku kata, dan dengan pola rima a-b-a-b. (Halaman 45)” dapat memicu cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan berlatih menentukan larik isi dalam puisi rakyat berupa pantun. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan karya yang orisinal dan kreatif. Pada data tersebut juga terdapat kata “menyusun” yang merupakan salah satu kata kunci dari

kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (12) : “Masukan teman-teman dapat menjadi bahan untuk memperbaiki karya kalian.” (Halaman 46)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Melalui kalimat “Masukan teman-teman dapat menjadi bahan untuk memperbaiki karya kalian” dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan belajar untuk menerima argumen orang lain dan menjadikan argumen tersebut sebagai refleksi diri dan evaluasi terhadap karya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengubah atau memperbaiki pemikiran sendiri jika diperlukan. Pada data tersebut juga terdapat kata “memperbaiki” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mengevaluasi/menilai (C5) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mengevaluasi/menilai (C5) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (13) : “Musikalisasi Puisi” (Halaman 47)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui frasa “Musikalisasi Puisi” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan melakukan musikalisasi puisi yaitu membacakan puisi yang sudah ditulis dengan diiringi lagu dan mengunggahnya di media sosial. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu berkreasi dengan ide-ide baru. Pada data tersebut juga terdapat kata “musikalisasi” (menampilkan) yang termasuk dalam salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam pertanyaan/tantangan.

Data (14) : “Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah.” (Halaman 49)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui kalimat “Setiap hari Ivan harus bangun pukul setengah empat pagi dan membantu Ibu membuat aneka kue basah.” dapat memantik cara berpikir kreatif dan kreativitas peserta didik salah satunya dengan mengetahui bahwa banyak aneka kue yang bisa untuk dibuat termasuk oleh laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu berkreasi dengan ide-ide baru. Pada data tersebut juga terdapat kata “membuat” yang termasuk dalam salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam cerita/teks bacaan.

Data (15) : “Membandingkan Penokohan dalam Cerita Komik” (Halaman 58)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Melalui frasa “Membandingkan Penokohan dalam Cerita Komik” dapat memicu cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan belajar membandingkan penokohan yang ada di dalam dua cerita komik yang ada dalam materi pembelajaran pada buku. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yakni terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu membandingkan gagasan dan informasi sesuai dengan berbagai sumber. Pada data tersebut juga terdapat kata “membandingkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (16) : “Upayakan untuk menciptakan tokoh yang memikat dengan cara mengatasi permasalahan yang menarik.” (Halaman 65)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui frasa “Upayakan untuk menciptakan tokoh yang memikat dengan cara mengatasi permasalahan yang menarik” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan belajar menciptakan tokoh yang memikat dalam cerita fantasi yang akan dibuat. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu berkreasi dengan ide-ide baru. Pada data tersebut juga terdapat kata “menciptakan” yang termasuk dalam kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (17) : “Kembangkan cerita fantasi kalian!” (Halaman 65)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal. Melalui frasa “Kembangkan cerita fantasi kalian!” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan belajar mengembangkan cerita fantasi dari kerangka alur cerita yang sudah disusun sebelumnya agar menjadi cerita fantasi yang utuh dan menarik. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan gagasan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengembangkan gagasan yang sudah ada menjadi lebih baik dan lengkap. Pada data tersebut juga terdapat kata “kembangkan” (mengembangkan) yang termasuk dalam salah satu kata kunci dari kategori “Mencipta (C6)” dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (18) : “Saya dapat membuat puisi rakyat sederhana.” (Halaman 68)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Saya dapat membuat puisi rakyat sederhana” yang terdapat pada tabel refleksi dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan melakukan refleksi sehingga

peserta didik bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran mereka sendiri atas materi yang sudah dipelajari, apakah sudah bisa atau masih perlu belajar lagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran sendiri. Pada data tersebut juga terdapat kata “membuat” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (19) : “Mengidentifikasi Teks Prosedur Grafis dan Menganalisis Kualitas Penyajian Informasi dalam Infografik” (Halaman 73)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi gagasan. Melalui frasa “Mengidentifikasi Teks Prosedur Grafis dan Menganalisis Kualitas Penyajian Informasi dalam Infografik” dapat memicu cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan belajar menganalisis dan memproses penyajian informasi dalam bentuk infografik. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen memperoleh dan memproses informasi gagasan yakni terdapat instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu memproses informasi dengan benar. Pada data tersebut juga terdapat kata “menganalisis” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (20) : “Menjadi Youtubers” (Halaman 88)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui frasa “Menjadi Youtubers” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan mencoba menjadi Youtubers dengan membuat video prosedur lisan tentang cara membuat sesuatu dan mengunggah video tersebut di Youtube dan media sosial lainnya. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan tindakan yang inovatif dan kreatif. Frasa “Menjadi Youtubers” yang mengacu pada kegiatan membuat video termasuk dalam kata kunci “membuat” yang juga merupakan salah satu kata kunci dari kategori “Mencipta (C6)” dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam pertanyaan/tantangan.

Data (21) : “Merancang Teks Prosedur Sederhana” (Halaman 94)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui frasa “Merancang Teks Prosedur Sederhana” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan membuat rancangan teks prosedur sesuai dengan ide-ide kreatif atau inovasi mereka, sehingga peserta didik juga bisa menyalurkan ide yang ditemukan mereka salah satunya melalui teks prosedur. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu berkreasi dengan ide-ide baru. Pada data tersebut juga terdapat kata “merancang”

yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori “Mencipta (C6)” dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (22) : “Saya dapat mengembangkan koneksi antara teks informasi dengan pengalaman pribadi” (Halaman 100)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Saya dapat mengembangkan koneksi antara teks informasi dengan pengalaman pribadi” yang terdapat pada tabel refleksi dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan melakukan refleksi sehingga peserta didik bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran mereka sendiri atas materi yang sudah dipelajari, apakah sudah bisa atau masih perlu belajar lagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran sendiri. Pada data tersebut juga terdapat kata “mengembangkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori “Mencipta (C6)” dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (23) : “Saya dapat merancang dan menulis teks prosedur dengan baik” (Halaman 100)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Saya dapat merancang dan menulis teks prosedur dengan baik” yang terdapat pada tabel refleksi dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan melakukan refleksi sehingga peserta didik bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran mereka sendiri atas materi yang sudah dipelajari, apakah sudah bisa atau masih perlu belajar lagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran sendiri. Pada data tersebut juga terdapat kata “mengembangkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori “Mencipta (C6)” dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (24) : “Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu?” (Halaman 101)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi gagasan. Melalui frasa “Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu?” dapat memicu cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan memantik peserta didik agar tertarik untuk mau mencoba mencari tahu lebih dalam terkait cara membedakan berita baik dan berita palsu. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal. Pada data tersebut juga terdapat kata “membedakan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori menganalisis (C4) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom

Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam pertanyaan/tantangan.

Data (25) : “Aksi mereka selanjutnya berkembang dari hanya menanam mangrove hingga membuat kreasi yang menghasilkan uang melalui CV KeMANGI.” (Halaman 105)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui kalimat “Aksi mereka selanjutnya berkembang dari hanya menanam mangrove hingga membuat kreasi yang menghasilkan uang melalui CV KeMANGI.” dapat mengasah cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya melalui contoh aksi nyata yang melakukan kegiatan inspiratif dan kreatif yang dicantumkan dalam teks berita yang dicantumkan dalam materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu berkreasi dengan ide-ide baru. Pada data tersebut juga terdapat kata “membuat” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam cerita/teks bacaan.

Data (26) : “Dengan membuat prediksi dan mencatat pertanyaan tentang bacaan, kalian berlatih menerapkan strategi untuk memahami bacaan dengan lebih efektif.” (Halaman 109)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi gagasan. Melalui kalimat “Dengan membuat prediksi dan mencatat pertanyaan tentang bacaan, kalian berlatih menerapkan strategi untuk memahami bacaan dengan lebih efektif.” dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan belajar memprediksi dan membuat pertanyaan untuk memahami bacaan dengan lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen memperoleh dan memproses informasi gagasan yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu belajar bertanya hal-hal yang penting. Pada data tersebut juga terdapat kata “membuat prediksi” (memprediksi) yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mengevaluasi/menilai (C5) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mengevaluasi/menilai (C5) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (27) : “Cek keaslian foto dan video, salah satunya dengan memanfaatkan mesin pencarian Google.” (Halaman 128)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Melalui kalimat “Cek keaslian foto dan video, salah satunya dengan memanfaatkan mesin pencarian Google.” dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan berlatih untuk lebih kritis dan waspada akan berita-berita yang dibaca atau diperoleh dengan selalu mengecek bahwa berita tersebut bukan berita bohong atau hoaks dan salah satunya bisa dilihat dari foto/video. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengevaluasi gagasan dan informasi sesuai dengan berbagai sumber. Pada data tersebut juga terdapat kata

“cek” (mengecek) yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mengevaluasi/menilai (C5) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mengevaluasi/menilai (C5) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (28) : “Membuat podcast berita” (Halaman 132)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui frasa “Membuat podcast berita” dapat mengasah cara berpikir kreatif peserta didik salah satunya dengan belajar membuat podcast berita dan diunggah ke media sosial. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan tindakan yang inovatif dan kreatif. Pada data tersebut juga terdapat kata “membuat” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam pertanyaan/tantangan.

Data (29) : “Saya dapat memprediksi dan menelusuri kata-kata yang sulit bagi saya secara mandiri.” (Halaman 135)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Saya dapat memprediksi dan menelusuri kata-kata yang sulit bagi saya secara mandiri” yang terdapat pada tabel refleksi dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan melakukan refleksi sehingga peserta didik bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran mereka sendiri atas materi yang sudah dipelajari, apakah sudah bisa atau masih perlu belajar lagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran sendiri. Pada data tersebut juga terdapat kata “memprediksi” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mengevaluasi/menilai (C5) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mengevaluasi/menilai (C5) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (30) : “Untuk membuat buku bergambar yang baik, penulis, ilustrator, editor, dan penata letak atau desainer bekerja sama untuk menghasilkan teks cerita dan gambar atau ilustrasi yang padu dan memikat.” (Halaman 149)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui kalimat “Untuk membuat buku bergambar yang baik, penulis, ilustrator, editor, dan penata letak atau desainer bekerja sama untuk menghasilkan teks cerita dan gambar atau ilustrasi yang padu dan memikat.” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik dengan berlatih untuk bekerja sama dalam menghasilkan cerita dan gambar atau ilustrasi yang padu dan menarik agar menjadi buku bergambar yang baik dan inovatif. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan karya yang orisinal dan kreatif. Pada data tersebut juga terdapat frasa “menghasilkan” (menghasilkan karya) yang merupakan salah

satu kata kunci dari kategori Mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (31) : “Merancang Pesan di Media Sosial” (Halaman 193)

Data yang berupa frasa diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal. Melalui frasa “Merancang Pesan di Media Sosial” dapat melatih cara berpikir kreatif peserta didik dengan membuat rancangan pesan di media sosial dengan baik dan santun seperti merancang kalimat pembuka, pengenalan diri, maksud dan tujuan, serta penutup. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan gagasan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan gagasan yang orisinal dari ekspresi pikiran dan perasaan. Pada data tersebut juga terdapat kata “merancang” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (32) : “Sejauh ini, kelompokku memutuskan untuk menampilkan drama dan menyanyi.” (Halaman 196)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kreatif yaitu menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Melalui kalimat “Sejauh ini, kelompokku memutuskan untuk menampilkan drama dan menyanyi.” dapat memicu cara berpikir kreatif peserta didik dengan memantik peserta didik agar bisa mencontoh kreativitas tokoh yang ada dalam dialog untuk menampilkan karya seni seperti drama dan menyanyi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu menghasilkan tindakan yang inovatif dan kreatif. Pada data tersebut juga terdapat kata “menampilkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam cerita/teks bacaan.

Data (33) : “kalian akan mempertimbangkan setiap saran yang sesuai dengan situasi yang kalian hadapi.” (Halaman 200)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “kalian akan mempertimbangkan setiap saran yang sesuai dengan situasi yang kalian hadapi” dapat melatih cara berpikir kritis peserta didik dengan mencoba untuk mempertimbangkan setiap saran dari orang lain yang sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu merefleksikan pemikiran sendiri dengan mengubah atau memperbaiki pemikiran sendiri jika diperlukan. Pada data tersebut juga terdapat kata “mempertimbangkan” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori “Menganalisis (C4)” dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori menganalisis (C4) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kritis. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Data (34) : “Saya dapat melengkapi surat resmi dengan pilihan kata yang tepat dan baku.” (Halaman 207)

Data yang berupa kalimat diatas menunjukkan bahwa data tersebut telah mencerminkan elemen berpikir kritis yaitu merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Melalui kalimat “Saya dapat melengkapi surat resmi dengan pilihan kata yang tepat dan baku.” yang terdapat pada tabel refleksi dapat mengasah cara berpikir kritis peserta didik salah satunya dengan melakukan refleksi sehingga peserta didik bisa mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran mereka sendiri atas materi yang sudah dipelajari, apakah sudah bisa atau masih perlu belajar lagi. Hal tersebut sesuai dengan indikator dari elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikiran sendiri yakni terkandung instrumen yang menstimulus peserta didik agar mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan pemikiran sendiri. Pada data tersebut juga terdapat kata “melengkapi” yang merupakan salah satu kata kunci dari kategori mencipta (C6) dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Kategori mencipta (C6) sendiri merupakan salah satu kategori yang termasuk dalam aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi salah satunya yakni berpikir kreatif. Data ini disajikan secara verbal dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, jumlah elemen berpikir kritis-kreatif yang ditemukan sebanyak 34 elemen. Elemen berpikir kritis lebih sering muncul daripada elemen berpikir kreatif. Elemen berpikir kritis yang paling banyak muncul yaitu elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Sedangkan elemen berpikir kreatif yang lebih sering muncul yaitu elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Berdasarkan data hasil penelitian, data (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), (11), (12), (15), (16), (17), (18), (19), (21), (22), (23), (26), (27), (29), (30), (31), (33), dan (34) termuat pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka secara verbal di dalam materi pembelajaran. Selanjutnya, data (1), (10), (13), (20), (24), dan (28) termuat pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka secara verbal di dalam pertanyaan/tantangan. Sedangkan data (14), (25), dan (32) termuat pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka secara verbal di dalam cerita/teks bacaan. Dalam hal ini, elemen berpikir kritis-kreatif profil pelajar pancasila pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka banyak ditemukan atau disajikan di bagian materi pembelajaran daripada bagian pertanyaan/tantangan dan cerita/teks bacaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, menunjukkan bahwa Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka telah memuat elemen-elemen berpikir kritis-kreatif profil pelajar pancasila. Adanya elemen-elemen berpikir kritis-kreatif pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka dapat dikatakan sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan adanya elemen berpikir kritis-kreatif pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kognitif peserta didik yaitu kemampuan berpikir kritis-kreatif profil pelajar pancasila pada peserta didik karena menyajikan materi yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis-kreatif peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Ristiani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik disaat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Berkaitan dengan elemen berpikir kritis, di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka banyak memunculkan indikator yang mengajak siswa untuk belajar menganalisis dan menilai penalaran diri sendiri maupun orang lain dan mampu untuk mengambil atau menentukan keputusan. Selain itu, materi/pertanyaan/teks bacaan yang ada di dalam buku ajar juga menstimulus peserta didik agar mampu memproses informasi dengan benar, mencari tahu lebih banyak mengenai suatu

hal/informasi. Hal tersebut sejalan dengan Willingham (dalam Ika & Linda, 2019) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang berkaitan dengan penalaran, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Selaras dengan itu, Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir peserta didik ketika menganalisis suatu objek dan masalah dari berbagai sudut pandang serta mengambil keputusan secara rasional dan aktif (Komariyah et al., dalam Syifaun & Isa, 2018). Begitu pun dengan elemen berpikir kreatif, indikatornya banyak muncul di dalam buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka. Melalui materi/pertanyaan/teks bacaan mampu menstimulus peserta didik untuk mampu dan mau untuk mencoba menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal, inovatif, juga kreatif. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk memiliki keluwesan dalam berpikir. Hal tersebut sejalan dengan Harriman (2017:120) yang menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah berpikir yang berupaya menghasilkan ide-ide baru. Selaras juga dengan hal tersebut, menurut Gomez, dalam Ika & Linda, 2019 menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, kreativitas disebut inovasi, dalam bisnis disebut kewirausahaan, dalam matematika kita berbicara tentang pemecahan masalah, dan dalam dunia musik, hal ini disebut “performing atau composer”.

Berdasarkan penyajiannya, elemen-elemen berpikir kritis-kreatif profil pelajar Pancasila yang ditemukan berupa frasa dan kalimat pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka seluruhnya disajikan secara verbal melalui materi pembelajaran, pertanyaan/tantangan, dan cerita/teks bacaan. Hal tersebut sejalan dengan Gatut Susanto (2021), yang menerangkan bahwa penyajian data berupa kata-kata atau kalimat dapat dikatakan sebagai verbal /visual tekstual dan data berupa gambar disebut secara visual.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, elemen berpikir kritis-kreatif sebagai dimensi profil pelajar Pancasila pada buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka telah diterapkan atau memuat semua elemen yakni 6 elemen berpikir kritis-kreatif profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 dan EBook Kemendikbud (2022) tentang “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka” serta ranah kognitif taksonomi Bloom edisi revisi. Keenam muatan elemen berpikir kritis-kreatif tersebut antara lain; memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir.

Elemen-elemen berpikir kritis-kreatif profil pelajar Pancasila disajikan dalam buku bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka secara verbal melalui materi pembelajaran, pertanyaan/tantangan, dan cerita/teks bacaan. Dengan adanya muatan elemen berpikir kritis kreatif pada buku bahasa Indonesia, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memilih media pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai pengembangan kemampuan berpikir kritis-kreatif peserta didik dalam proyek untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Adlina, Muti'ah, A., & Syukron, A. (2023). Nilai-Nilai Budaya Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas IX Terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5493–5506.

- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787>.
- Alif Okta Nabila, & Wulandari, M. D. (2022). Elemen Berkebhinnekaan Global Pada Buku Tematik Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 788–797. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2607>.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpp.v35i1.13529>.
- Basri, H., Purwanto, P., As'ari, A. R., & Sisworo, S. (2019). Investigating Critical Thinking Skill of Junior High School in Solving Mathematical Problem. *International Journal of Instruction*, 12(3), 745–758. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12345a>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Devirita, F., Neviyarni, N. dan Daharnis, D. 2021. "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Volume 5, No. 2. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/680>.
- Ernawati, D. (2018). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Tematik Peserta didik Kelas Iv Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku*. Skripsi UNEJ, 1(3), 1–56.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Peserta didik Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Facione, A., P. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. Measured Reasons and The California Academic Press*. Millbrae: CA.
- Faisal Abdullah. *Bakat dan Kreativitas*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hal.121-123.
- Fazriyah. Nurul. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional ISBN 978-602-98647-5-5*.
- Fisher, A. (2002). *Berpikir kritis : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Gomez, J. G. (2007). What Do We Know About Creativity? *The Journal of Effective Teaching*, 7(1), 31–43. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/3ad5/30c1138e10eb674e456c3ec4ed52cb0a209c.pdf>.
- Harriman. 2017. Berfikir Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Ika & Linda, 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi. ISBN: 978-602-6976-52-9
- Ismail, S. N., Muhammad, S., Kanesan, A. G., & Ali, R. M. (2019). The influence of teachers' perception and readiness towards the implementation of Critical Thinking Skills (CTS) practice in mathematics. *International Journal of Instruction*, 12(2), 337–352. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12222a>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter peserta didik di sekolah. *Dirasah-Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138–151.

- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek, 1–37.
- Madyani, I. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model PBL Terintegrasi STEM Materi Suhu dan Perubahannya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar*. (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University))
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3 Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–13. <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>
- Prameswari, S. W., Suharno, & Sarwanto. (2018). *Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 742–750.
- Ristiani, E., Wardana, Y. S., & Purnamasari, I. (2022). *View of Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada film G30S_PKI untuk Anak Sekolah Dasar.pdf*.
- Rohmah, N. G., Leksono, S. M., & Nestiadi, A. (2022). Analisis Buku Teks IPA SMP Kelas VII Berdasarkan Muatan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Tema Udara Bersih. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 353–360. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.2.353-360>
- Sahyar., Unita S, (2016), Pengaruh Model Problem Based Learning dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah , *Jurnal Pendidikan Fisika Vol 5 No.2, ISSN 2252-732X*.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Wayudi, M., & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah menengah atas. 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Whitby, G. B. (2007). *Pedagogies for the 21st Century*. 2–11. <https://robertsonss.eq.edu.au/Supportandresources/Formsanddocuments/Documents/pedagogies-for-the-21st-century.pdf>.
- Widodo, S. (2010). Model Pembelajaran Open Ended untuk Menunjang kreativitas dan Berpikir Kreatif Peserta didik. *Cakrawala Pendidikan*, 12(2), 208–224.

